

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWAKELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS di MTs SHIFA`KALIPARE

Dwi Andika<sup>1</sup>, Hamidi Rasyid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: [dwi962149@gmail.com](mailto:dwi962149@gmail.com)

Email: [hamidirasyid21@gmail.com](mailto:hamidirasyid21@gmail.com)

### ABSTRACT

*The background of this research is the low learning motivation of students in social studies class VII MTs Shifa` Kalipare. There are many factors that researchers encounter in the learning process that influence learning activities and motivation. While the aim is to find out whether Learning Motivation can improve the learning achievement of class VII students in social studies learning at MTs Shifa` Kalipare.*

*The type of research used is Quantitative Research. The data collection method in this thesis uses questionnaires, observation, and documentation. The population in this study was 125 and a sample of 69 students.*

*The results of this study indicate that the effect of learning motivation on student achievement at MTs Shifa` Kalipare is 16%, meaning that as much as 16% of student achievement is influenced by learning motivation, while 86% is influenced by other variables not present in this study. The results of the analysis of the research hypothesis test show that the value of  $t \text{ count} = 3.142 > t \text{ table} = 2.005$  and a significance of  $0.003 < 0.05$ , so the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted, the results are significant with the conclusion that there is an influence of Learning Motivation on Learning Achievement in social studies learning MTs Shifa` Kalipare. These results prove that student learning motivation has had an impact on improving learning achievement.*

**Keywords:** *motivation to learn, learning achievement*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Shifa` Kalipare. Ada banyak faktor yang peneliti temui dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kegiatan dan motivasi belajar. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui apakah Motivasi Belajar dapat meningkatkan Prestasi belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di MTs Shifa` Kalipare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 125 dan sampel sebanyak 69 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Shifa` Kalipare adalah sebesar 16%, artinya sebanyak 16% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh Motivasi Belajar, sedangkan 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung = 3,142 >  $t$  tabel = 2,005 maupun signifikansi  $0,003 < 0,05$ , sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar dalam pembelajaran IPS MTs Shifa` Kalipare. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa telah memberi dampak dalam meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2020: 98). Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimiyanti & Mudjiono (2020) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2018: 11). Siswa-siswa tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2018: 5). Hasil pengamatan banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu,

maka lepaslah tenaga yang diluar biasakan sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. MTs Shifa` Kalipare Kelas VII terdapat dua kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 70, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode eksperimen jenis *quasi eksperimental design*. Sugiyono berpendapat bahwa *quasi eksperimental design* adalah desain dari pengembangan eksperimen sejati, desain ini memiliki kelompok kontrol namun masih memungkinkan variabel luar dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Istilah yang digunakan peneliti untuk diujikan pada siswa adalah *pre-respond* dan *post-respond*.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group* dan dilakukan di MTs Shifa Kalipare yang populasinya merupakan siswa kelas VII MTs Shifa Kalipare. Berikut tabel populasi.

Tabel 1. Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	13	21	34
VII B	12	23	35

Sumber: (Tata Usaha MTs Shifa Kalipare Tahun Ajaran 2022/2023)

*Sampling purposive* digunakan untuk pengambilan sampel. Sugiyono menjelaskan bahwa *sampling purposive* merupakan menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang ditentukan dapat berupa non-kognitif yang meliputi sarana dan prasarana, ataupun sikap, dan sebagainya (Isnawan, 2020). Maka pertimbangan yang digunakan peneliti diambil dari hasil pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII menunjukkan bahwa kelas VIIA dan kelas VIIB mempunyai kondisi kelas

yang hampir sama. Kondisi di kedua kelas tersebut terbilang kondusif dan cenderung pasif. Maka kelas VIIA dan VIIB dapat dijadikan sampel.

Selanjutnya, untuk dijadikan kelas eksperimen peneliti memilih kelas VIIA serta kelas kontrol di VIIB karena kondisi kelas VIIA lebih kondusif dan cenderung pasif daripada kelas VII B. Berikut sampel dan skema penelitian yang tertera dalam tabel.

Tabel 2. Sampel

No	Kelas	Total siswa
1	VIIA (Kelas eksperimen)	34
2	VIIB (Kelas kontrol)	35
Total		69

Sumber: (Tata Usaha MTs Shifa Kalipare Tahun Ajaran 2022/2023)

Angket, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket bertujuan untuk mengetahui kemampuan kolaboratif siswa. Teknik observasi berfungsi untuk memperoleh data pendukung penelitian, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data profil sekolah. Untuk memenuhi syarat penyusunan angket yang baik, peneliti melakukan validasi ke guru mata pelajaran ips di MTs Shifa Kalipare. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen ke 69 responden untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Perhitungan tersebut menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai uji validitas dan reliabilitas. Pada perhitungan ini, untuk uji validitas menggunakan *korelasi product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Pada uji validitas, instrumen terbilang valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan instrumen terbilang tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (Hidayat, 2021), sedangkan uji reliabilitas menggunakan kriteria jika nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,60$  maka instrumen dapat terbilang reliabel, sedangkan instrumen terbilang tidak reliabel apabila nilai *cronbach alpha*  $< 0,60$  (Firmansyah & Haryanto, 2019).

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai analisis data. Uji normalitas adalah perhitungan yang berfungsi untuk membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Purnomo, 2017). Uji homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan memang benar dari suatu populasi yang sama (Isnawan, 2020). Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang berfungsi untuk menghasilkan keputusan menerima atau menolak suatu pernyataan serta menguji kebenaran pernyataan tersebut secara statistic (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sugiyono berpendapat bahwa apabila nilai kelas eksperimen sama atau lebih rendah dengan kelas kontrol, artinya perlakuan (variabel x) berpengaruh negatif, jika nilai kelas eksperimen signifikan dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya perlakuan (variabel x) berpengaruh positif

(Sugiyono, 2019). Pengujian tersebut menggunakan *independent sampel t-test* sebagai uji hipotesis. *Independent sampel t-test* adalah pengujian yang berfungsi untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok/kelas yang tidak berhubungan (Norfai, 2jm021). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dan eksperimen selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Murid pada Pembelajaran IPS pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Komponen yang diamati	Kelas Kontrol	Persentase (%)	Kelas Eksperimen	Persentase (%)
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	33	94,29	34	100
2	Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran	29	82,86	27	79,41
4	Murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran	22	62,86	24	70,59
5	Murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan	28	80	25	73,53
6	Tanggung jawab murid dan ketertiban	29	82,86	30	88,24

Sumber : Data primer di olah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 35 murid, pada kelas kontrol dalam pembelajaran IPS, aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 33 dengan persentase 94,29% atau berada pada kategori sangat tinggi; Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 29 dengan persentase 82,86% atau berada pada kategori tinggi; murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam

pembelajaran rata-rata 22 dengan persentase 62,86% atau berada pada kategori rendah; murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan rata-rata 28 persentase 80% atau berada pada kategori tinggi; murid yang bertanggung jawab dan ketertiban dalam pembelajaran rata-rata 29 persentase 82,86% atau berada pada sedang.

Adapun pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS, aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 34 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 27 dengan persentase 79,41% atau berada pada kategori sedang; murid yang aktif mengemukakan pendapat dalam pembelajaran rata-rata 24 dengan persentase 70,59% atau berada pada kategori sedang; murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan rata-rata 25 persentase 73,53% atau berada pada kategori sedang; murid yang bertanggung jawab dan ketertiban dalam pembelajaran rata-rata 30 persentase 88,24% atau berada pada kategori sedang.

#### **a. Hasil Belajar Post Test**

Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua sampel yaitu kelas VII A (kelas eksperimen) dengan Motivasi Belajar, kelas VII B (kelas kontrol) dengan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari proses *post test* IPS di kelas eksperimen dan kontrol murid kelas VII MTs Shifa` Kalipare disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Post Test**

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	34	65	100	83,41
Kontrol	35	53	88	69,94

Sumber : Data primer di olah

Keterangan :

Eksperimen = Pembelajaran dengan menggunakan Motivasi Belajar

Kontrol = Pembelajaran konvensional

N = Banyaknya sampel

Minimum = Nilai terendah

Maximum = Nilai tertinggi

Mean = Nilai rata-rata

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Motivasi Belajar memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,41 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 69,94 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 53.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar murid melalui Motivasi Belajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini mengambil objek pada ranah kognitif sebagai bahan penelitian, sesuai pendapat Sudjana (2011: 23) yang mengatakan bahwa ranah kognitif paling banyak dinilai karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di kelas VII A sebagai kelas eksperimen sedangkan pembelajarankonvensional di kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui perubahan hasil belajar murid, maka dilakukan evaluasi pembelajaran yang dalam hal ini menggunakan *post test*. *Post test* diberikan kepada murid setelah melalui proses pembelajaran menggunakan motivasi belajar dengan butir soal yang sama. Soal yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan soal essay sebanyak 5 butir soal.

Setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen menggunakan Motivasi Belajar, terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan.

Rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan Motivasi Belajar sebesar 84,68 lebih besardari kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yaitu 70,37. Hasil ini ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan Motivasi Belajar secara signifikan lebih unggul dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan yang dapat memberikan keuntungan baik bagi murid untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Motivasi Belajar memberikan keaktifan murid dalam menyampaikan pengalamannya sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas VII MTs Shifa` Kalipare Tahun pelajaran 2022/2023, di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada

awalnya memang membuat murid lebih tenang karena guru yang mengendalikan murid. Murid hanya duduk dan memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran, contoh soal beserta tanya jawab. Kegiatan hanya berpusat pada guru saja sebagai pemberi informasi atau materi pembelajaran sehingga membuat murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menuntun murid, menerangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat cepat hilang. Hal ini dapat menyebabkan murid cepat bosan dan tidak konsentrasi sehingga pembelajaran tidak efektif.

Pada pembelajaran model konvensional guru kurang memahami pemahaman murid, karena murid yang sudah jelas atau belum hanya diam saja. Murid yang belum jelas kadang tidak berani atau malu untuk bertanya pada guru. Pada waktu mengerjakan soal latihan hanya murid yang pandai saja yang serius mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sedangkan yang lainnya asyik bercanda dengan teman lainnya.

Hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang menggunakan Motivasi Belajar lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dikarenakan pada kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dengan Motivasi Belajar, sehingga pada kelas kontrol, murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menuntun murid, menerangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat cepat hilang. Hal ini dapat menyebabkan murid cepat bosan dan tidak konsentrasi sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan pada kelas eksperimen, murid lebih mengacu kepada aspek keaktifan dalam proses belajar mengajar, karena murid memaparkan pengalaman yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Motivasi Belajar pada pembelajaran IPS menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa pembelajaran IPS materi drama dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari penolakan ini berarti Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi drama antara pembelajaran yang menggunakan motivasi belajar dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada murid kelas VII MTs Shifa`

Kalipare Tahun pelajaran 2022/2023, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,41 dengan kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 69,94.

## REFRENSI

- Dimiyati & Mudjiono. ( 2020 ). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, F., & Haryanto, R. (2019). *Manajemen Kualitas Jasa*. Pamekasan: Duta Media.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nashar. (2018). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Sudjana, H. D. ( 2019 ). Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.